



Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Kelas 5 SDN 1 Sambik Elen Tahun Pelajaran 2024-2025

Suparman, M.arzani, Eliyana

Program Studi PGSD STKIP Hamzar

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Sambik Elen. Penelitian ini difokuskan pada strategi guru PAI dalam membimbing, membina, mempraktikkan nilai-nilai agama, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas V di SDN 1 Sambik Elen. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Guru PAI menggunakan strategi yang meliputi pembimbingan, praktik ajaran agama, instruksi ibadah, pemahaman materi, metode pembelajaran yang tepat, serta pengenalan materi yang relevan. (2) Dampak strategi guru PAI adalah peningkatan pemahaman, aplikasi nilai-nilai agama, peningkatan etika, serta peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Guru PAI, Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran

(*) Corresponding Author: Suparman123@gmail.com

How to Cite: Suparman, S., arzani, M., & Eliyana, E. (2026). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Kelas 5 SDN 1 Sambik Elen Tahun Pelajaran 2024-2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 201-207. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13965>.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi kita, terlebih lagi kita sedang berinteraksi aktif di dalamnya. Kita sepakat bahwa pendidikan diperlukan oleh semua orang. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam proses menuju kedewasaannya, setiap manusia melalui tahap pendidikan.

Disisi lain, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sebagaimana diketahui bahwa setelah perubahan UUD 1945, telah diatur sedemikian rupa mengenai pendidikan nasional. Rangkaian perubahan demi perubahan atas UUD 1945 dimaksudkan sebagai upaya reformasi konstitusi dalam rangka penyempurnaannya menuju konstitusi yang benar-benar sesuai dengan kondisi bangsa dan Indonesia. Janpatar(2014: 549). Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta

pemahaman spiritual peserta didik sejak dini. Di jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas 5, anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif dan afektif yang pesat. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI harus mampu menjawab kebutuhan anak dalam memahami nilai-nilai agama secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun praktik.

Menurut Zamroni (2013:45), Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan agama kepada peserta didik, tetapi juga sebagai **pembimbing, pendidik, dan teladan dalam kehidupan beragama**. Guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak sesuai ajaran Islam. Peran guru PAI sangat strategis dalam membangun moral dan spiritual generasi muda di tengah tantangan zaman modern.

Menurut Mulyasa (2007:19) Terkait ini, **guru memegang peranan sentral** dalam menentukan kualitas pembelajaran PAI. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing moral. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru merancang strategi, pendekatan, serta media pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik peserta didik.

Dalam hal ini guru memiliki posisi sentral dalam proses pendidikan karena guru berperan sebagai perancang, pelaksana, sekaligus penilai dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan menjadi teladan dalam sikap serta perilaku. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya mengajar materi keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan pembentukan karakter siswa.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar guru merupakan penggerak utama dalam proses belajar mengajar. Ia menekankan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari cara guru menyampaikan materi, membangkitkan semangat belajar, dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, jelas bahwa **guru memegang peran sentral** dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Guru yang berkualitas, peduli, dan kompeten akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Sardiman (2011: 75) Menurut Sudjana (2009). Hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan watak yang bagus supaya menghasilkan inspirasi dan motivator bagi siswa. Dalam praktiknya, guru yang mampu menjalin hubungan emosional yang baik dengan siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran akan mendorong peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Menurut Dimiyati & Mudhuno (2006:44) Perubahan sikap dan prilaku menyatakan bahwa hasil belajar yang ideal mencakup perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan pembelajaran yang dialami siswa. Perubahan tersebut mencerminkan internalisasi nilai-nilai dan pemahaman yang mendalam atas materi pelajaran. Maka, keberhasilan guru dalam menanamkan nilai hingga mengubah perilaku siswa adalah bukti nyata dari meningkatnya hasil belajar secara menyeluruh.

Menurut Lestari & Yulianti (2021). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang kompleks, baik yang berdampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter dan akhlaknya. Situasi ini menuntut pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada penyampaian materi kognitif, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa secara mendalam.

Dalam hal ini peneliti tidak hanya membahas strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar saja namun tetapi disini juga tidak terlepas bagaimana motivasi dapat meningkatkan hasil belajar anak pada era ini. Selain itu, peneliti juga melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan bagaimana peran guru dapat mengatasi kendala yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung.

Oleh sebab itu Motivasi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar anak. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang membuat anak lebih bersemangat, tekun, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, anak akan memiliki tujuan yang jelas, merasa percaya diri, serta terdorong untuk menghadapi berbagai tantangan belajar, seperti memahami materi yang sulit atau mempersiapkan diri untuk ujian. Motivasi juga membantu anak mempertahankan perhatian dan konsistensi dalam belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Irsyat (2022:6)

Keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar anak sangat ditentukan oleh Keberhasilan Guru (PAI) dalam mengelola pembelajaran didalam kelas mulai dari perencanaan yang matang, pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa. Selain itu, guru PAI perlu juga membangun hubungan yang positif dan empatik dengan siswa agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Memberikan **motivasi spiritual dan moral**, serta membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi kunci penting. Ketika pembelajaran agama dirancang secara menyenangkan, relevan, dan menyentuh hati, siswa akan lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatkan hasil belajar mereka secara menyeluruh baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Sambik Elen tanggal 17 Juni 2025, ditemukan bahwa siswa terlihat fokus dalam Pembelajaran PAI. Selain itu, mereka juga terlihat antusias dan aktif dalam pembelajaran. Dari hasil belajar, 80% siswa memiliki nilai PAI KKM, Menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDN 1 Sambik Elen telah berjalan efektif dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang materi PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 5. Pendekatan ini menekankan pada proses interaksi sosial, makna, dan pengalaman yang dialami oleh guru dan siswa dalam konteks pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di **SDN 5 1 Sambik Elen**. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini fokus pada satu sekolah dasar yang dijadikan subjek untuk diteliti secara mendalam. SDN 5 dipilih karena memiliki latar belakang dan kondisi yang menarik untuk diteliti, terutama terkait bagaimana strategi dan pendekatan guru PAI dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 (Johan, 2015:20).

Penelitian ini berlokasi di **Sekolah Dasar Negeri 1 Sambik Elen**, yang terletak di Desa Sambik Elen, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. SDN Sambik Elen merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang aktif dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum nasional. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki potensi

yang sesuai untuk mengkaji peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI di kelas 5.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, baik berupa manusia, dokumen, atau objek lainnya yang dapat memberikan informasi yang relevan untuk penelitian. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, seperti wawancara atau observasi langsung. Sementara sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, seperti dokumen, catatan, atau laporan yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Miles & Huberman (2022:12). Untuk menjamin keabsahan (*validitas*) data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik **triangulasi**. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kebenaran data melalui perbandingan dari berbagai sumber, teknik, atau waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan jenis triangulasi sumber, waktu, teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan di dalam Suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari strategi peran yang dimiliki oleh seorang pengajar. Guru PAI merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Guru PAI memiliki strategi peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, serta membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang baik dan berakhlak mulia. Guru PAI tidak hanya mengajar mata pelajaran PAI, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Guru PAI memiliki strategi peran yang sangat penting dalam pendidikan agar tercapainya suatu tujuan. Guru PAI harus mampu menjalankan strategi perannya sebagai pengajar yang membimbing, memfasilitasi, mempraktikkan dan pengajar. Karena seluruh kegiatan yang terkait dengan pendidikan agama islam guru PAI memiliki peran yang sangat penting, maka guru PAI harus mampu menjadi pengajar yang baik dan profesional. Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar anak pada mata pelajaran PAI akan dibahas lanjut pada pembahasan ini.

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar anak pada mata pelajaran PAI.

Strategi guru PAI di SDN 1 Sambik Elen dalam meningkatkan hasil belajar siswa PAI sangatlah kompleks dan multifaset. Beliau tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina yang mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataannya, bahwa strategi peran guru PAI adalah membimbing, membina, dan mempraktikkan materi yang disampaikan agar siswa dapat mengamalkannya di kehidupan nyata, baik di rumah, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Pendekatan ini menekankan pengalaman langsung dan implementasi ajaran agama, bukan sekadar menghafal teori.

Selain itu, guru PAI menginstruksikan siswa untuk mempraktikkan ajaran agama, seperti membaca Al-Quran dan praktik fiqih seperti berwudhu, sebagai bagian integral dari pembelajaran. Tujuannya adalah membentuk karakter siswa yang saleh dan salimah. Beliau juga menekankan bahwa kesulitan belajar bukan karena kebodohan siswa, melainkan karena kesalahan metode pembelajaran atau lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, beliau berupaya mencari metode pembelajaran yang tepat dan memberikan media pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar.

Dalam memperkenalkan materi baru, guru PAI tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga manfaat dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau memberikan pemahaman komprehensif agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga penerapannya. Contohnya, dalam mengajarkan tajwid, guru PAI menjelaskan fungsi dan manfaatnya, bukan hanya teknik membacanya. Pendekatan ini memastikan pemahaman yang mendalam dan relevansi dengan kehidupan siswa.

Guru PAI juga memiliki strategi khusus dalam menangani siswa yang kurang beretika. Beliau menekankan kesabaran, pemahaman konteks, dan pendekatan individual untuk mencari akar permasalahan perilaku tersebut, bukan sekadar hukuman. Guru PAI juga menjadi role model dengan memberikan contoh perilaku yang baik, seperti membuang sampah pada tempatnya dan tata krama makan yang baik. Konsistensi dan keteladanan guru sangat penting dalam menanamkan perilaku beretika kepada siswa.

2. Dampak strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Pada Mata Pelajaran PAI.

Dampak setragedi peran guru PAI, dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 1 Sambik Elen terlihat dari beberapa strategi yang diterapkan. Guru PAI menekankan bahwa membimbing siswa bukan hanya sekadar mengajar, tetapi juga memberikan contoh nyata sebagai role model. Guru PAI mempraktikkan apa yang diajarkan, seperti berdoa sebelum makan dan memberi salam, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga melihat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal sederhana ini terbukti efektif dalam membentuk perilaku dan pemahaman siswa.

Selain menjadi role model, guru PAI juga memberikan dorongan dan motivasi yang kuat kepada siswa. Guru PAI menekankan pentingnya menemukan metode pembelajaran yang tepat, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang materi, dan memilih media ajar yang menarik agar siswa termotivasi dan tidak jenuh. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga terdorong untuk terus belajar.

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran, guru PAI menyiapkan bahan ajar, materi ajar, dan berinovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan. Ia menyadari bahwa motivasi dan minat belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai dan inovasi pembelajaran menjadi strategi kunci dalam pendekatannya.

Lebih lanjut, guru PAI mengajarkan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti praktik wudu dan tajwid. Beliau menggunakan metode demonstrasi sebagai strategi utama, di mana guru mempraktikkan terlebih dahulu sebelum siswa mencobanya. Metode ini dinilai efektif untuk siswa kelas 5 karena mereka lebih mudah belajar melalui peniruan. Penilaian hasil belajar juga dilakukan melalui praktik langsung, seperti mengamati kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Penilaian ini difokuskan pada kemampuan praktik siswa untuk memastikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode demonstrasi dan penilaian berbasis praktik ini menunjukkan komitmen guru dalam memastikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama secara efektif. Metode demonstrasi dipilih karena diyakini lebih efektif daripada metode instruksi langsung untuk siswa di usia tersebut.

Dalam dampak strategi peran guru dalam meningkatkan hasil dari belajar anak perlu bahwasanya menggunakan teori untuk tercapainya prestasi belajar anak. Adapun teorinya sebagai berikut. Teori konstruktivisme menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), teori ini memiliki implikasi signifikan terhadap peran guru dan dampaknya pada hasil belajar siswa.

Guru PAI yang memahami konstruktivisme akan berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar anak pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Sambik Elen maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

Dalam penelitian ini strategi guru PAI di SDN 1 Sambik Elen, dapat di lihat bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter siswa melibatkan pendekatan holistik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pembina, dan teladan bagi siswa. Pembelajaran PAI di kelas 5 menekankan implementasi dan praktik langsung ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca Al-Quran dan praktik fiqih. Guru juga berupaya mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan menyediakan media yang memotivasi. Selain itu, pengenalan materi yang komprehensif, pendekatan individual dalam menangani siswa yang berperilaku kurang beretika, serta keteladanan guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik menjadi kunci penting dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia dan mampu mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini dampak strategi guru PAI di SDN 1 Sambik Elen, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan memiliki dampak positif signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI. Strategi membimbing siswa tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dorongan dan motivasi yang diberikan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan, memicu minat dan semangat belajar siswa. Fasilitas pembelajaran yang memadai, didukung dengan inovasi dalam metode pengajaran, semakin memaksimalkan proses pembelajaran. Materi yang diajarkan pun disesuaikan agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai PAI dapat diinternalisasi dan diamalkan. Penilaian efektivitas pembelajaran dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui pengamatan perubahan karakter dan kemampuan praktik siswa. Penggunaan metode demonstrasi sebagai strategi utama terbukti efektif karena siswa lebih mudah memahami dan meniru apa yang diajarkan. Secara keseluruhan, strategi guru PAI di SDN 1 Sambik Elen berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, M. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amri, M., & Sardiman, A. M. (2019). *Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Arifin, H. M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ardiansyah. (2014). *Strategi Pembelajaran Efektif*. *Jurnal Pendidikan*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi Santoso. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Edukasi.
- Dole, S., Bloom, L., & Doss, K. (2017). *Impact of Critical Thinking on Student Achievement*.
- Grafindo. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Gunawan. (2016). *Peran Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

- Hartati, Siti (2018) *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar* Jurnal: *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hanan. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa*. Jurnal Pendidikan.
- H.M Irsyad Juwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, Op Cit.
- Hasbullah. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Janpatar Simamora, *Tafsir Makna Negara Hukum dalam Perspektif Undang-Undang Dasar 1945*, *Jurnal Dinamika Hukum*, Volume 14 Nomor 3 September 2014.
- Juan Gerd. (2021). *Analisis Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan.
- Johan. (2015). *Strategi Pembelajaran Efektif*. Penerbit Pendidikan.
- Kurniawan, A., & Usman, M. (2021). *Pengaruh peran guru terhadap minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Kartono, K. (2018). *Psikologi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, W., & Yulianti, S. (2021). *Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Religius pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Tarbiyah: *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Maulida, Laila (2020) *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI* Jurnal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2022). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Mulkhan, A. M. (2018). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.